

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN  
MEDIA KOMIK TANPA KATA PADA SISWA KELAS VIII C  
MTs MUHAMMADIYAH WARU, BAKI, KABUPATEN  
SUKOHARJO**

**Skripsi**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1**



**Diajukan Oleh:  
MARLINA ULFA  
A 310 060 252**

**PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai, (1) lambang kebanggaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial, budaya, dan bahasanya, serta (4) alat penghubung antardaerah atau budaya. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara, bahasa Indonesia mempunyai fungsi sebagai: (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar resmi di dunia pendidikan, dan (3) bahasa resmi di dalam perhubungan tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta teknologi modern (Oka dalam Muslich, 2009: 108).

Untuk mewujudkan fungsi bahasa Indonesia tersebut, menurut Yuyun (dalam Muslich, 2009: 108-109) perlu diadakan pembinaan serta pengembangan bahasa Indonesia. Melalui pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, diharapkan bahasa Indonesia bisa dikuasai oleh setiap warga Negara Indonesia. Keberhasilan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia akan memberikan dampak yang positif bagi kemajuan pembangunan bangsa Indonesia secara umum, dan kemajuan bidang komunikasi secara khusus.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat aspek berbahasa tersebut, keterampilan berbicara dianggap sesuatu yang sulit bagi siswa. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan (Djago Tarigan, dalam Slamet, 2009: 33).

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak yang berlatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses berlatih. Dalam belajar dan berlatih berbicara, seseorang perlu dilatih dalam pelafalan, pengucapan, pengontrolan suara, pengendalian diri, pengontrolan gerak-gerik tubuh, pemilihan kata, kalimat, dan pengaturan atau pengorganisasian ide.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang kurang disukai oleh siswa, karena siswa merasa kurang percaya diri ketika berbicara di depan kelas. Pemilihan kosa kata sering menjadi halangan bahkan kesulitan siswa di dalam keterampilan berbicara. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII C MTs Muhammadiyah Waru kecamatan Baki kabupaten Sukoharjo (lihat lampiran 2).

Pada awal pembelajaran keterampilan berbicara, pembelajaran akan terlihat pasif karena antusiasme siswa sangat rendah. Tetapi, setelah proses pembelajaran itu memuncak maka baru akan muncul antusiasme pada diri siswa ketika proses pembelajaran keterampilan berbicara. Sebelum proses pembelajaran, guru juga sering memberikan dorongan dengan cara memberikan poin tertentu kepada siswa yang berani berbicara. Dengan cara ini barulah keinginan untuk berbicara itu muncul pada diri siswa. Siswa sering bingung menggunakan bahasa yang sesuai untuk menceritakan sesuatu karena kurangnya kosa kata bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII C MTs Muhammadiyah Waru kecamatan Baki kabupaten Sukoharjo.

Pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas VIII seharusnya dapat disajikan secara menarik. Pembelajaran bahasa Indonesia, seharusnya dilakukan dengan menggunakan media yang dapat menarik siswa. Menurut Arief Sadiman (dalam Suwarna, dkk., 2005: 128), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga siswa dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dan dengan demikian, terjadilah proses belajar. Media pembelajaran dimaksudkan sebagai segala sesuatu alat atau bahan selain buku teks yang dapat dipakai untuk menyampaikan informasi dalam suatu situasi belajar mengajar.

Edgar Dale (dalam Muslich, 2009: 138) mengemukakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran mampu mempertinggi perhatian siswa terhadap isi pembelajaran, memberikan pengalaman belajar yang konkret,

mendorong siswa secara mandiri, dan memberi kesan yang mendalam pada daya ingat siswa. Dalam hal ini yang harus diperhatikan oleh seorang pembelajar adalah memilih media.

Media yang digunakan harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Dengan adanya media yang digunakan dalam proses pembelajaran, diharapkan kemampuan siswa dapat berkembang. Dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia MTs Muhammadiyah Waru Baki kelas 8 C, guru sangat jarang menggunakan media dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Dalam proses pembelajaran, siswa disuruh ke depan kelas untuk menceritakan pengalaman, dongeng, drama, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Proses pembelajaran ini dirasa oleh peneliti kurang kreatif dan inovatif. Karena guru kurang memanfaatkan media yang telah ada, akibatnya daya imajinasi dan keterampilan berbicara siswa kurang optimal.

Menurut Sihkabuden (dalam Muslich, 2009: 134) dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) media hendaknya dipilih yang dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, (2) media dipilih yang paling efektif (tepat guna) untuk pencapaian tujuan pembelajaran, (3) media dipilih sesuai dengan kemampuan pengetahuan dan menarik perhatian siswa.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media komik tanpa kata sebagai media pembelajaran karena media komik tanpa kata dapat menarik perhatian siswa. Kisah yang disajikan dalam komik tanpa kata melalui gambar-

gambar dapat membantu anak untuk berpikir dan menciptakan daya khayalnya tentang kisah dalam komik tanpa kata tersebut. Dengan demikian nantinya anak akan memikirkan bagaimana penggunaan kata dan cerita yang sesuai dengan gambar yang ada pada komik tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai usaha peningkatan keterampilan berbicara yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Media Komik Tanpa Kata pada Siswa Kelas VIII C MTs Muhammadiyah Waru Baki Kabupaten Sukoharjo”.

## **B. Batasan Masalah**

Sebuah penelitian sangat dibatasi masalahnya. Pembatasan masalah bertujuan agar kajian dan analisis di dalam penelitian tidak terlalu luas dan lebih berfokus. Pembatasan masalah dapat memberikan arahan pada penelitian untuk dapat lebih memfokuskan penyelesaian masalah pada titik utama permasalahan yang lebih mendetail. Adapun penelitian ini dibatasi mengenai penggunaan media komik tanpa kata untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas VIII C MTs Muhammadiyah Waru Baki.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah peningkatan kualitas proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media komik tanpa kata pada siswa kelas VIII C MTs Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo?
2. Adakah peningkatan hasil pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media komik tanpa kata pada siswa kelas VIII C MTs Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Ada dua tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan peningkatan kualitas proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media komik tanpa kata pada siswa kelas VIII C MTs Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media komik tanpa kata pada siswa kelas VIII C MTs Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat memberi pemecahan yang bersifat praktis selain memberikan sumbangan kearah pengembangan ilmu.

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumber referensi untuk memperkaya keilmuan yang sudah ada, khususnya yang berhubungan dengan pembelajaran keterampilan berbicara.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pembelajaran bahasa khususnya pada aspek media alternatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman secara nyata kepada siswa melalui media komik tanpa kata sebagai perangsang munculnya ide dalam kaitannya dengan materi keterampilan berbicara.

### b. Bagi Guru

- 1) Menyajikan sebuah pilihan untuk mengatasi masalah pembelajaran melalui penggunaan media pendidikan
- 2) Meningkatkan kinerja guru dalam melakukan proses pembelajaran
- 3) Mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif

### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi penelitian yang lebih lanjut atau peneliti yang lebih khusus, sehingga bermanfaat bagi perkembangan dalam pembelajaran bahasa.